
ANALISA SISTEM TRANSPORTASI DI WILAYAH OGAN KOMARING ILIR DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Richard S Butarbutar

Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

Email: richardbutar@yahoo.com

ABSTRAK

Sistem transportasi berkelanjutan menjadi isu penting dalam pembangunan berkelanjutan, yang tidak hanya berkontribusi terhadap pengurangan dampak perubahan iklim global, tetapi juga memiliki peran besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem transportasi di wilayah Ogan Komering Ilir berdasarkan indikator yang tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Wilayah ini, yang terletak di Provinsi Sumatra Selatan, menghadapi tantangan besar dalam menciptakan sistem transportasi yang berkelanjutan, khususnya terkait dengan aksesibilitas, efisiensi energi, dan pengurangan emisi gas rumah kaca. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan campuran (mixed methods), yang menggabungkan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara dengan pihak terkait, observasi lapangan, dan analisis statistik deskriptif dari data kuesioner yang diperoleh dari masyarakat pengguna transportasi di daerah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sistem transportasi umum di kawasan perkotaan sudah cukup baik, wilayah yang lebih terpencil masih menghadapi masalah besar terkait infrastruktur yang terbatas, dan penggunaan energi bersih serta transportasi ramah lingkungan yang masih minim. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan sistem transportasi massal berbasis listrik di Ogan Komering Ilir, yang dapat mengurangi emisi gas rumah kaca, meningkatkan efisiensi energi, dan mendukung pencapaian SDGs, terutama SDG 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan), SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), dan SDG 13 (Penanganan Perubahan Iklim).

Kata Kunci: aksesibilitas, kesetaraan, dampak lingkungan sustainable development goals (sdgs), sustainable transportation, emisi gas rumah kaca, sdg indicator, clean energi,

ABSTRACT

Sustainable transportation systems are a crucial aspect of sustainable development, contributing not only to mitigating the impact of global climate change but also playing a significant role in enhancing people's welfare. This study aims to analyze the transportation system in the Ogan Komering Ilir region, focusing on the indicators outlined in the Sustainable Development Goals (SDGs). This region, situated in South Sumatra Province, faces significant challenges in establishing a sustainable transportation system, particularly in terms of accessibility, energy efficiency, and reducing greenhouse gas emissions. The method employed in this study is a mixed-methods approach, which combines qualitative and quantitative analysis techniques. Data were collected through literature studies, interviews with related parties, field observations, and descriptive statistical analysis of questionnaire data obtained from transportation users in the area. The study's results indicate that, although the public transportation system in urban areas is generally well-developed, more remote regions still face significant challenges related to limited infrastructure, and the use of clean energy and environmentally friendly transportation remains minimal. The implications of this study are the importance of developing an electric-based mass transportation system in Ogan Komering Ilir, which can reduce greenhouse gas emissions, increase energy efficiency, and support the achievement of SDGs, especially SDG 11

(*Sustainable Cities and Communities*), *SDG 7 (Affordable and Clean Energy)*, and *SDG 13 (Addressing Climate Change)*).

Keywords: *accessibility, equality, environmental impact, sustainable development goals (SDGs), sustainable transportation, greenhouse gas emissions, SDG indicator, clean energy*

PENDAHULUAN

Sistem transportasi berkelanjutan menjadi isu global yang mendesak, mengingat dampaknya terhadap lingkungan, ekonomi, dan kualitas hidup masyarakat (Aulia et al., 2025). Persoalan transportasi kini menjadi perhatian besar dalam diskusi mengenai pembangunan berkelanjutan. Menurut (Safar et al., 2024), Transportasi berkelanjutan adalah sistem yang mengoptimalkan aksesibilitas dengan dampak negatif yang minim, mencakup tiga aspek penting: aksesibilitas, kesetaraan, dan dampak lingkungan. Aksesibilitas transportasi menjadi penting seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan mobilitas yang efisien, sementara kesetaraan menjamin bahwa sistem ini terjangkau bagi semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi (Nugraha et al., 2024). Pengurangan dampak lingkungan menjadi semakin penting di era globalisasi ini, dengan fokus pada penggunaan energi ramah lingkungan dan transportasi yang tidak menambah polusi (EG Telelepta, 2024).

Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir terletak di bagian timur Provinsi Sumatra Selatan yaitu tepatnya antara 104°20' dan 106°00' Bujur Timur dan 2°30' sampai 4°15' Lintang Selatan, luasnya mencapai 19.023,47 Km² (Mayeza et al., 2023). Wilayah ini sebagian besar memperlihatkan tipologi ekologi rawa, meskipun secara lokal dapat ditemukan dataran kering. Dengan demikian wilayah Ogan Komering Ilir dapat dibedakan menjadi dataran lahan basah dengan topografi rendah dan dataran lahan kering yang memperlihatkan topografi lebih tinggi. Daerah lahan basah hampir meliputi 75 % wilayah Ogan Komering Ilir dan dapat dijumpai di kawasan sebelah timur seperti Kecamatan Air Sugihan, Tulung Selapan, Cengal, dan Kecamatan Sungai Menang (Maya Febriyanti, 2023). Sedangkan lahan kering terdapat di wilayah dengan topografi bergelombang, yaitu di Kecamatan Mesuji Makmur, Lempuing dan Kecamatan Lempuing Jaya.

Dalam Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan, transportasi berkelanjutan diurus utamakan di beberapa SDG dan target (Supriatna, 2021), khususnya yang terkait dengan ketahanan pangan, kesehatan, energi, pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, serta kota dan pemukiman manusia. Pentingnya transportasi untuk aksi iklim semakin diakui di bawah UNFCCC - sektor transportasi akan memainkan peran yang sangat penting dalam pencapaian Perjanjian Paris, mengingat fakta bahwa hampir seperempat emisi gas rumah kaca global yang terkait dengan energi berasal dari transportasi dan bahwa emisi ini diproyeksikan akan tumbuh secara substansial di tahun-tahun mendatang.

Penerapan sistem transportasi berkelanjutan di wilayah tertentu, seperti Ogan Komering Ilir (OKI), menghadapi tantangan yang signifikan (Damanik, 2019). Ogan Komering Ilir, yang terletak di Provinsi Sumatra Selatan, memiliki kondisi geografis yang unik, dengan sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan basah yang dialiri banyak sungai besar (T Baharuddin, 2019). Sistem transportasi di wilayah ini masih bergantung pada moda transportasi yang terbatas, termasuk transportasi perairan, dan belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik. Hal ini menciptakan tantangan dalam menciptakan sistem transportasi yang berkelanjutan,

terutama dalam meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi energi di daerah yang memiliki banyak area terisolasi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah kendaraan bermotor di OKI menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, namun infrastruktur transportasi, khususnya di daerah-daerah pedesaan, masih sangat terbatas (Nusantara, 2024). Misalnya, hanya sebagian kecil wilayah yang memiliki akses transportasi umum yang baik, sementara daerah-daerah lainnya menghadapi tantangan besar terkait infrastruktur jalan yang buruk dan kurangnya transportasi massal. Selain itu, masalah emisi gas rumah kaca dari kendaraan bermotor di kawasan padat penduduk seperti Kayu Agung semakin mendesak untuk ditangani (Yuwono et al., 2024). Urgensi perbaikan sistem transportasi ini sangat jelas, karena pengembangan sistem transportasi yang ramah lingkungan dapat mendukung pencapaian tujuan pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan) (Lubis, 2019), SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) (Nopratilova et al., 2024), dan SDG 7 (Energi Bersih dan Terjangkau) (Anastasya et al., 2023).

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa meskipun sudah ada beberapa studi mengenai transportasi berkelanjutan, khususnya dalam konteks Indonesia, kajian terkait sistem transportasi di Ogan Komering Ilir masih terbatas (Zubaidah et al., 2024). Beberapa penelitian terdahulu lebih fokus pada kota besar, sedangkan penelitian di daerah seperti Ogan Komering Ilir yang memiliki tantangan geografis dan sosial-ekonomi yang berbeda masih jarang. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan sistem transportasi berkelanjutan di wilayah ini, dengan fokus pada penggunaan energi bersih dan kendaraan listrik, serta pengembangan infrastruktur yang dapat menghubungkan daerah-daerah terpencil.

Pembaharuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah menyediakan gambaran yang lebih lengkap mengenai kondisi transportasi di Ogan Komering Ilir dan hubungannya dengan pencapaian SDGs, khususnya dalam konteks wilayah yang memiliki karakteristik geografis dan sosial-ekonomi yang unik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengembangan sistem transportasi yang berkelanjutan di OKI, serta untuk memberikan rekomendasi yang dapat membantu pemerintah daerah dalam merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan transportasi yang lebih ramah lingkungan dan inklusif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kondisi sistem transportasi di Ogan Komering Ilir, dengan fokus pada upaya pencapaian tujuan-tujuan SDGs, serta untuk mengevaluasi potensi penggunaan energi bersih dalam sistem transportasi yang ada. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat memperbaiki infrastruktur dan meningkatkan efisiensi energi dalam sistem transportasi di daerah ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan campuran (mixed methods), yang memadukan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sistem transportasi di Ogan Komering Ilir, serta untuk mengevaluasi kemajuan yang telah dicapai dalam pencapaian SDGs terkait transportasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data di Kabupaten Ogan Komering Ilir, baik itu data kondisi geografis, demografi dan kondisi

transportasi dari mulai tahun 2021 sampai 2023. Data data tersebut diperoleh dari berbagai sumber. Data-data yang terkumpul kemudian di analisa dan dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang tertuang dalam *Sustainable Development Goal (SDG)* yang berkaitan dengan sistem transportasi berkelanjutan. Teknik analisis data dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul terkait tantangan dan peluang dalam pengembangan sistem transportasi yang berkelanjutan di Ogan Komering Ilir. Analisis ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian SDGs terkait transportasi. Data dari kuesioner akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kepuasan masyarakat terhadap sistem transportasi yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu kepada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), Sistem Transportasi di wilayah Ogan Komering Ilir sebagai berikut:

1. SDG 11 - Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan

a. Aksesibilitas Transportasi Umum

Transportasi umum di kawasan padat penduduk sirah Pulau Padang, Kayu Agung, lempuing cukup memadai mulai dari bus antar kota, dan juga angkutan perkotaan yang terintegrasi. Namun untuk daerah-daerah yang kepadatannya rendah dan dan juga jauh dari perkotaan seperti Tulung Selapan, Cengal, dan daerah rendah penduduk memiliki akses yang kurang baik, mulai dari tidak tersedianya angkutan masal, kondisi jalan pun kurang memadai ditandai dengan banyaknya jalan yang berkategori rusak dan rusak parah.

b. Kepadatan lalu lintas

Dari data kendaraan dan panjang jalan tahun 2023, rasio panjang jalan dengan jumlah kendaraan bermotor sebanyak 26 kendaraan per kilometer. Kepadatan lalu lintas hanya akan terjadi di sekitar pasar atau daerah pusat perkotaan seperti kayu agung dan sirah pulau padang yang padat penduduk

c. Emisi Gas Rumah Kaca dan kualitas udara

Emisi gas rumah kaca dari transportasi hanya terjadi di sekitar area yang kepadatan lalu lintas tinggi. Belum ada penanganan terkait emisi dan polusi udara ini. Di daerah lainnya yang mana kendaraan masih tidak padat, kualitas udara masih tetap terjaga ditambah lagi daerah pegunungan yang dipenuhi pepohonan.

2. SDG 3: Kesehatan dan Kesejahteraan

a. Kualitas Udara

Menurut situs *iqair.com* kualitas Udara Di Ogan Komering Ilir memiliki index 76 dengan polutan utama 2.5. Meskipun konsentrasi PM2.5 merupakan 3.5 x nilai kualitas udara tahunan yang ditetapkan WHO, namun tingkat polusi udara dikategorikan pada level sedang bahkan dibawah rata-rata wilayah indonesia.

b. Akses ke Layanan Kesehatan

Rumahsakit umum berada di pusat kota kayu Agung, hanya penduduk sekitar wilayah tersebut yang memiliki akses baik ke siste transportasi umum, sehingga untuk daerah lainnya membuat biaya transportasi menjadi mahal dan sulit.

3. SDG 7: Energi yang Terjangkau dan Bersih

a. Akses Energi untuk Transportasi

Energi untuk transportasi sebagian besar bersumber dari energi fosil. Terdapat sekitar 15 SPBU di wilayah kabupaten Ogan Komering Ilir. Supply ke wilayah pelosok lainnya di bagian atas, pengusaha bahan bakar non-SPBU mendominasi dan harga BBM menjadi tinggi.

b. Penggunaan Energi Terbarukan dalam Transportasi

Belum ada data penggunaan mobil listrik yang memungkinkan penggunaan energi terbarukan untuk sektor transportasi, namun terdapat 1500 unit sepeda listrik (tahun 2022) telah dimiliki warga disana, dan terdapat 2 SPKLU untuk pengisian daya listrik umum.

c. Efisiensi Energi

Penggunaan energi untuk transportasi menjadi tidak efisien dikarenakan secara geografis memiliki luas wilayah yang besar, namun penduduk yang sedikit, sehingga untuk melakukan transportasi dari satu wilayah ke wilayah lain membutuhkan jumlah energi yang besar.

d. Pengurangan Emisi dari Transportasi

Dengan jumlah penggunaan mobil listrik sangat minim dan juga dilihat dari segi geografis belum bisa menurunkan jumlah emisi yang dihasilkan dari transportasi.

4. SDG 9: Infrastruktur yang Berkelanjutan

a. Akses dan Infrastruktur Transportasi

Hanya sebagian kecil populasi yang memiliki akses baik ke sistem transportasi umum, sehingga dalam keadaan yang urgensinya tinggi membuat biaya transportasi menjadi mahal dan sulit.

b. Ketersediaan Transportasi Ramah Lingkungan

Belum terdapat data mengenai penggunaan energi terbarukan pada sistem transportasi di Ogan Komering Ilir. Atau jumlah kendaraan pribadi maupun kendaraan umum berbasis listrik sangat sedikit

c. Konektivitas Transportasi

Di jalur utama jalan kabupaten, konektivitas transportasi cukup baik, namun untuk menuju transportasi di jalur utama masih menjadi tantangan bagi masyarakat yang jauh dari jalur utama, dari mulai tidak adanya transportasi umum hingga infrastruktur jalan yang buruk.

5. SDG 13: Penanganan Perubahan Iklim

a. Emisi Gas Rumah Kaca

Emisi Gas Rumah Kaca yang diakibatkan baik itu kendaraan pribadi maupun kendaraan umum terjadi di beberapa tempat yang padat lalu lintas. Belum ada penanganan terkait emisi ini.

b. Penggunaan Energi Terbarukan

Belum terdapat data mengenai penggunaan energi terbarukan pada sistem transportasi di wilayah Ogan Komering Ilir. Atau jumlah kendaraan pribadi maupun kendaraan umum berbasis listrik sangat sedikit.

c. Ketersediaan Transportasi Umum

Kendaraan umum untuk angkutan masal hanya tersedia di jalur-jalur utama untuk transportasi jarak jauh, penggunaan bus kota ataupun pengangkutan masal jarak pendek belum tersedia.

d. Keterlibatan Komunitas

Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir dinilai sukses mendorong implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim). Atas upaya beberapa desa melaksanakan program kampung iklim.

KESIMPULAN

Desentralisasi di Kota Bogor telah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam mengelola berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan infrastruktur. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam efektivitas alokasi anggaran, partisipasi masyarakat, dan pemerataan pembangunan. Otonomi daerah yang dijalankan belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat ketimpangan dalam akses layanan publik, terutama di daerah pinggiran. Dari perspektif good governance, masih terdapat permasalahan dalam transparansi pengelolaan anggaran, efektivitas pelayanan publik, serta akuntabilitas kebijakan, yang menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah. Selain itu, sistem pelayanan publik juga belum sepenuhnya merata, dengan masih adanya ketimpangan dalam penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Penelitian ini merekomendasikan Membangun sistem transportasi massal yang berbasis kendaraan listrik untuk wilayah perkotaan Ogan Komering Ilir. Mengingat wilayah ini memiliki topografi datar, penggunaan kendaraan listrik sangat cocok untuk mengurangi emisi dan meningkatkan efisiensi energi.

REFERENSI

- Anastasya, R., Environmental, S.. (2023). Sdgs 7: Efektivitas Program Penggunaan Bus Listrik Guna Mendorong Transportasi Publik Ramah Lingkungan. *Economics.Pubmedia Id*, 15(2). <https://Economics.Pubmedia.Id/Index.Php/Jees/Article/View/343>
- Aulia, M., Atikah, Q., Hartini, H., Sani, S., & Maulidia, V. (2025). *Ekonomi Hijau Sebagai Tantangan Pembangunan Berkelanjutan*. <https://Books.Google.Com/Books?Hl=Id&Lr=&Id=Rmvdeqaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=Pr1&Dq=+Sistem+Transportasi+Berkelanjutan+Menjadi+Isu+Global+Yang+Mendesak,+Mengingat+Dampaknya+Terhadap+Lingkungan,+Ekonomi,+Dan+Kualitas+Hidup+Masyarakat.&Ots=Mnfzuwfyf-&Sig=0fgnvqqmbmfaluk07ghtozaq5he>
- Damanik, M. (2019). Sumsel Smart Province: Implementasi Dan Tantangan Kesiapan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan. *Core.Ac.Uk*. <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/544015511.Pdf>
- Eg Telelepta. (2024). Geografi Transportasi. *Repository.Insightmediatama.Co.Id*. <https://Repository.Insightmediatama.Co.Id/Books/Article/View/44>

- Lubis, F. (2019). *Analisis Hukum Terhadap Akta Pembagian Hak Bersama (Aphb) Berdasarkan Warisan (Studi Di Kantor Notaris/Ppat Kota Medan)*. [Http://Repository.Dharmawangsa.Ac.Id/73/](http://Repository.Dharmawangsa.Ac.Id/73/)
- Maya Febriyanti. (2023). Analisis Akuntabilitas Kinerja Kantor Pertanahan Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Repository.Unitas.Ac.Id*. [Http://Repository.Unitas.Ac.Id/Uploads/Maya_Febriyanti_21320010.Pdf](http://Repository.Unitas.Ac.Id/Uploads/Maya_Febriyanti_21320010.Pdf)
- Mayeza, Z., Alif Sowando, M., Salman Alfarisi, M., Ahmad Syukron Prasaja, Dan, Syariah, E., & Sts Jambi, U. (2023). Sektor Lapangan Usaha Sebelum Dan Setelah Covid-19 Terhadap Ekonomi Di Kabupaten Ogan Komering Ilir Menggunakan Data Pdrb *Ejournal.Pmci.Ac.Id*, 9(1). <https://doi.org/10.57249/Jbk>
- Nopratilova, A., Farmasita Budiastuti, R., Raju, K., Binti Dasperi, S., Yuwanda, A., Budiutama, A., & Farmasi, P. S. (2024). International Sdg-Smartmed Pemeriksaan Tekanan Darah Dan Glukosa Darah Gratis Di Cipayung Depok. *Journal.Eduscience.Co.Id*. <https://doi.org/10.70608/4ja79959>
- Nugraha, R., Varlitya, C., Judijanto, L., & Adiwijaya, S. (2024). *Green Economy: Teori, Konsep, Gagasan Penerapan Perekonomian Hijau Berbagai Bidang Di Masa Depan*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Kdnteaqaqbj&oi=fnd&pg=pa27&dq=aksesibilitas+transportasi+menjadi+penting+seiring+dengan+meningkatnya+kebutuhan+manusia+akan+mobilitas+yang+efisien,+sementara+kesetaraan+menjamin+bahwa+sistem+ini+terjangkau+bagi+semua+lapisan+masyarakat+tanpa+diskriminasi.+&ots=8bxgincnpi&sig=Mrm3hz-Qipehdlphg0waxzdwh4>
- Nusantara, F. (2024). *Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pdrb Di Provinsi Sumatera Selatan*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/51755>
- Safar, A., Saudi, A., Ampangallo, B., Yunus, A., & Sampe, R. (2024). *Transportasi Publik*. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=XOneqaqbj&oi=fnd&pg=pp1&dq=transportasi+berkelanjutan+adalah+sistem+yang+mengoptimalkan+aksesibilitas+dengan+dampak+negatif+yang+minim,+mencakup+tiga+aspek+penting:+aksesibilitas,+kesetaraan,+dan+dampak+lingkungan.+&ots=Pbgxclhucz&sig=Eszrv7awns8c15brt3khkv5ihj0>
- Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=_P4leaaqbj&oi=fnd&pg=pr7&dq=dalam+agenda+2030+untuk+pembangunan+berkelanjutan,+transportasi+berkelanjutan+diutamakan+di+beberapa+sdg+dan+target&ots=Z8iljulzdo&sig=80agab11mojsp2j9fiuwcz0-Ei0
- T Baharuddin. (2019). Studi Kemungkinan Desa Kembali Menjadi Komunitas Mandiri. *Eprints.Ipdn.Ac.Id*. [http://eprints.Ipdn.Ac.Id/6062/2/Peer%20review%20laporan%20desa%20sumsel%202019.Pdf](http://eprints.ipdn.ac.id/6062/2/Peer%20review%20laporan%20desa%20sumsel%202019.Pdf)
- Yuwono, A., Prijambada, I., & Kusumandari, A. (2024). *Gerakan Aksi Proklam Indonesia 2020-2030*. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Ox7teaaqbj&oi=fnd&pg=pp1&dq=masalah+emisi+gas+rumah+kaca+dari+kendaraan+bermotor+di+kawasan+padat+penduduk+seperti+kayu+agung+semakin+mendesak+untuk+ditangani&ots=Khydyh4tph&sig=4-Cv_H9ay4ssu2iznf5hrqat9rm

Zubaidah, S., Hermansyah, H. (2024). Dampak Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Partisipasi Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Pedamaran Timur, Ogan Komering Ilir. *Ejournal.Pps Unisti.Ac.Id*. [Http://Ejournal.Pps Unisti.Ac.Id/Index.Php/Jiask/Article/View/252](http://Ejournal.Pps Unisti.Ac.Id/Index.Php/Jiask/Article/View/252)